



REKOMENDASI DESAIN BALAI PERTEMUAN WARGA PERUMAHAN HONJEASRI PURBAYAN

Febrione Putri Rakhmanty^{*1}, Dedi Iskandar², Triyanda Taufiq Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

*e-mail: febrione.putri@lecture.utp.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan merancang balai pertemuan warga sebagai fasilitas kegiatan formal dan nonformal bagi warga Perumahan Honjeasri Purbayan, Gentan, Sukoharjo. Permasalahan utama adalah kebutuhan desain arsitektur balai pertemuan untuk mendukung interaksi sosial di lahan terbatas seluas 6x11 meter. Metode yang digunakan meliputi survei lokasi, diskusi partisipatif dengan warga, dan pengembangan desain skematik dengan konsep modern-kontemporer berciri lokal. Hasilnya adalah desain fungsional yang dilengkapi area terbuka hijau dan taman bermain anak. Desain ini tidak hanya memfasilitasi interaksi warga, tetapi juga meningkatkan kualitas lingkungan melalui integrasi ruang hijau. Proyek ini menegaskan pentingnya menjaga ikatan sosial dan mengoptimalkan lahan terbatas di kawasan perumahan urban.

Kata kunci: Balai Warga, Kualitas Lingkungan, Lahan terbatas.

ABSTRACT

This community service project aims to design a community meeting hall as a facility for formal and informal activities for the residents of Honjeasri Purbayan Housing, Gentan, Sukoharjo. The main issue identified is the absence of an architectural design for a meeting hall to accommodate social interactions in a limited land area of 6x11 meters. The method involves site surveys, participatory discussions with residents, and schematic design development using modern-contemporary concepts with local elements. The result is a functional design featuring an open space and playground. This design not only facilitates community interactions but also enhances environmental quality through green space integration. The project underscores the importance of maintaining social bonds and optimizing limited space in urban residential settings.

Keywords: Meeting Hall, Environmental quality, Limited space

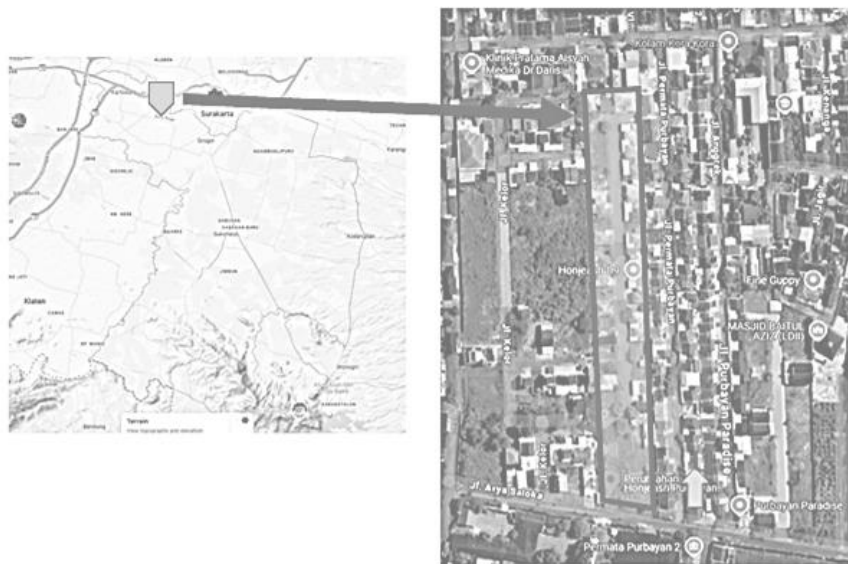
1. PENDAHULUAN

Balai pertemuan warga adalah fasilitas komunal yang dirancang sebagai tempat berkumpul untuk kegiatan sosial, budaya, dan musyawarah masyarakat (Santoso, 2019). Fasilitas ini menjadi pusat interaksi yang mendukung komunikasi langsung antar warga, terutama di lingkungan perumahan. Menjaga interaksi antar warga sangat penting untuk membangun solidaritas, kebersamaan, dan ketenteraman lingkungan, terutama di era modern yang sering kali ditandai dengan individualisme akibat perkembangan teknologi (Putra & Sari, 2021). Ketiadaan ruang khusus untuk berkumpul dapat melemahkan hubungan sosial dan menghambat penyelesaian masalah komunal.

Perumahan Honjeasri Purbayan, terletak di Gentan, Sukoharjo, Jawa Tengah, merupakan kawasan pemukiman yang didominasi keluarga muda dengan kebutuhan tinggi akan interaksi sosial. Lokasinya berada di tengah kompleks perumahan yang padat, dengan lahan terbatas seluas 6x11 meter sebagai satu-satunya ruang yang tersedia untuk balai pertemuan. Hingga saat ini, warga hanya berkumpul di jalan atau rumah pribadi, yang tidak ideal untuk kegiatan formal maupun nonformal. Berdasarkan diskusi dengan warga, dibutuhkan balai pertemuan yang mampu menampung 50 orang sebagai fasilitas representatif.

Pengolahan ruang di lahan terbatas menjadi tantangan utama dalam proyek ini. Menurut Setioko (2018), optimalisasi ruang dapat dicapai melalui strategi seperti penggunaan lantai tambahan (mezanin) dan penataan zoning yang efisien. Selain itu, pemanfaatan ruang sebagai area terbuka hijau tidak hanya meningkatkan estetika, tetapi juga mendukung kualitas lingkungan melalui penyediaan udara bersih dan ruang relaksasi

(Wulandari et al., 2020). Pengabdian ini bertujuan menghasilkan desain balai pertemuan yang fungsional, estetis, dan ramah lingkungan, sekaligus memperkuat interaksi sosial warga.



Gambar 1. Lokasi Perumahan Honjeasri Purbayan

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap utama:

- Survei Lokasi: Pengukuran lahan (6x11 m) dilakukan bersama perwakilan warga, dilengkapi dokumentasi foto dan video untuk memetakan kondisi eksisting.
- Diskusi Partisipatif: Wawancara dan diskusi dengan warga untuk mengidentifikasi kebutuhan ruang, kapasitas, dan preferensi desain.
- Pengembangan Desain: Analisis data survei dan kebutuhan warga diolah untuk menyusun konsep desain menggunakan software AutoCAD dan SketchUp. Desain skematik meliputi denah dan tampak bangunan, dengan revisi berdasarkan masukan warga.

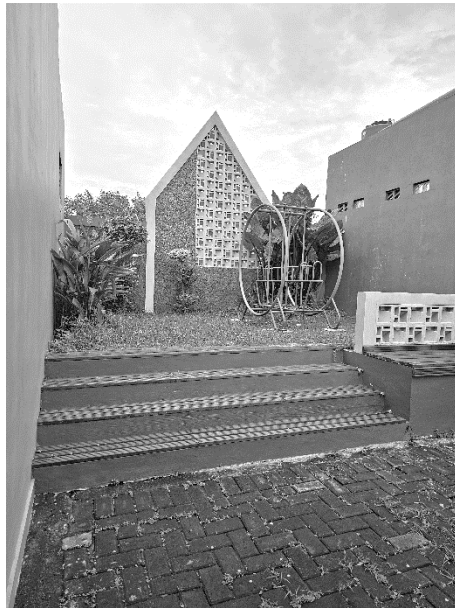
Pendekatan desain mengadopsi gaya modern-kontemporer dengan penggunaan elemen lokal dan penyesuaian dengan desain lingkungan sekitar (misalnya atap miring khas Jawa dan penggunaan roster), serta mempertimbangkan efisiensi ruang dan integrasi area terbuka hijau. Partisipasi warga menjadi kunci untuk memastikan desain sesuai harapan, sementara evaluasi dilakukan melalui presentasi desain akhir kepada komunitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan survey dan pengukuran lokasi. Dalam perkembangannya diputuskan untuk memanfaatkan *space* dari salah satu taman yang ada untuk digunakan sebagian lahannya sebagai balai pertemuan warga tanpa menghilangkan fungsi asli taman sebagai area terbuka dan tempat bermain anak-anak.



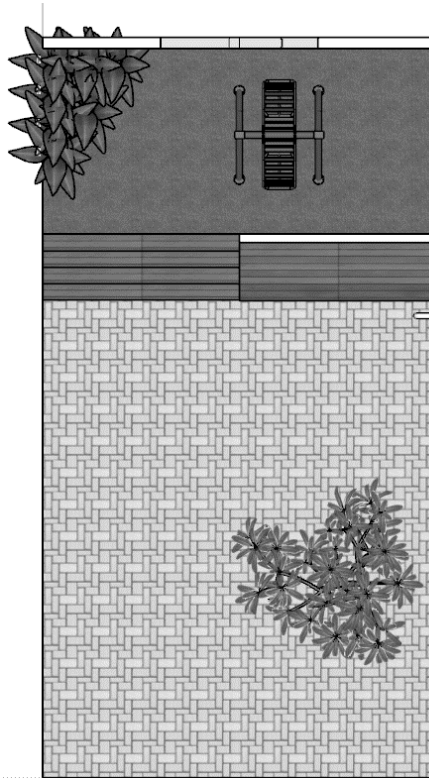
Gambar 2. Kondisi eksisting site



Gambar 3. Kondisi eksisting site



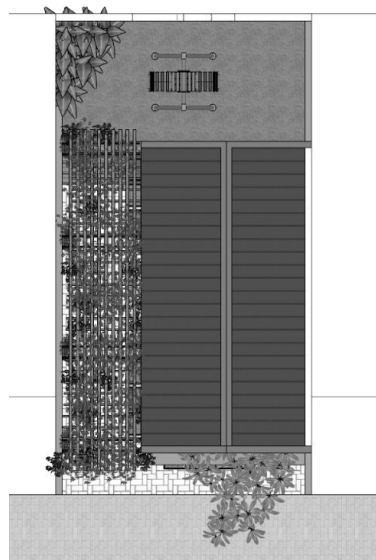
Gambar 4. Kondisi eksisting site



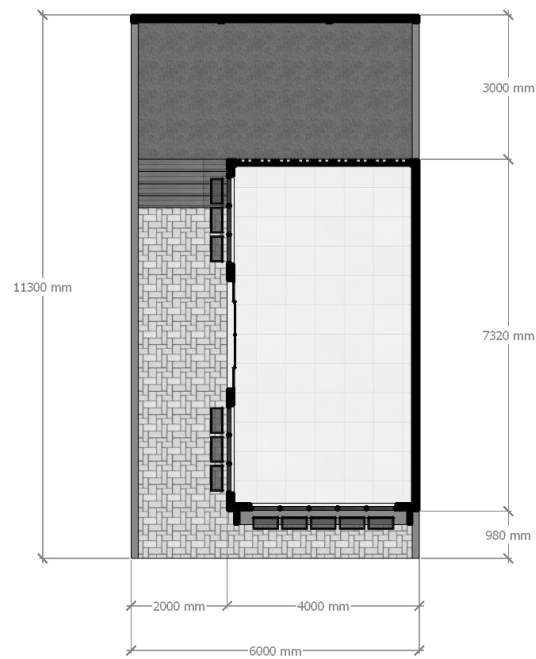
Gambar 5. Hasil redraw kondisi eksisting site

Hasil pengabdian ini adalah desain skematik balai pertemuan warga Perumahan Honjeasri Purbayan dengan spesifikasi sebagai berikut:

- a. Luas lahan: 6x11m
- b. Luas Bangunan: $\pm 28\text{m}^2$
- c. Luas RTH: $\pm 38\text{m}^2$



Gambar 6. Gambar desain situasi



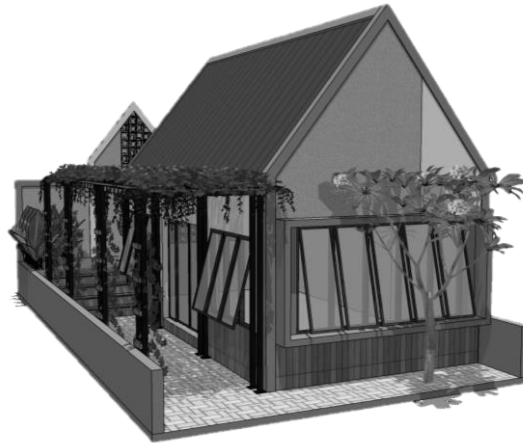
Gambar 7. Denah



Gambar 8. Tampak Depan (sisi timur)



Gambar 9. Tampak samping kanan (sisi selatan)



Gambar 10. Perspektif bangunan

Seluruh area bangunan akan dimanfaatkan sebagai ruang pertemuan. Pohon kamboja yang ada di area eksisting akan dipindahkan di sisi depan. Di sisi selatan diberikan pergola dari besi hollow dan panel kayu dengan tanaman rambat yang berfungsi sebagai peneduh dan teritisan untuk bangunan di sisi selatan. Material bangunan menggunakan rangka beton bertulang, dinding bata ringan, rangka atap baja ringan, genteng metal galvalum, dan pemberian ventilasi alami untuk efisiensi energi.

Desain ini menjawab kebutuhan kegiatan formal (musyawarah) dan nonformal (sosialisasi warga) melalui pengolahan ruang yang efisien. Pemanfaatan lahan secara maksimal sesuai dengan prinsip optimalisasi ruang di area terbatas (Setioko, 2018). Integrasi area terbuka hijau selaras dengan temuan Wulandari et al. (2020) bahwa ruang hijau di pemukiman urban meningkatkan kenyamanan termal dan kualitas udara.

Pentingnya interaksi antar warga tercermin dalam desain yang mendukung fleksibilitas penggunaan ruang. Menurut Putra dan Sari (2021), fasilitas komunal seperti balai pertemuan memperkuat ikatan sosial dan mencegah konflik melalui komunikasi terbuka. Proses partisipatif dengan warga juga memastikan desain relevan dan diterima, sebagaimana ditunjukkan oleh revisi berdasarkan masukan warga. Hasil ini tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis, tetapi juga memberikan nilai tambah ekologis dan sosial bagi komunitas.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berhasil menghasilkan desain balai pertemuan warga di Perumahan Honjeasri Purbayan yang mendukung kegiatan formal dan nonformal dengan di lahan terbatas 6x11 meter. Desain modern-kontemporer dengan elemen lokal dan area terbuka hijau menjadi solusi efisien yang memperkuat interaksi sosial sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan. Kegiatan ini dapat menjadi contoh bagaimana pengolahan ruang yang cerdas dan partisipasi warga dapat mengatasi tantangan lahan terbatas, memberikan manfaat jangka panjang bagi kebersamaan dan keberlanjutan lingkungan perumahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga perumahan Honjeasri Purbayan atas kerjasama yang diberikan dalam kegiatan ini dan kepada LPPM Universitas Tunas Pembangunan Surakarta atas dukungan pendanaan yang diberikan berdasarkan kontrak nomor 036/PK-PkM/LPPM-UTP/XII/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. K. (2014). *Architecture: Form, space, and order (4th ed.)*. John Wiley & Sons
- Putra, A. R., & Sari, R. P. (2021). Peran fasilitas komunal dalam meningkatkan interaksi sosial masyarakat urban. *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*, 3(2), 45-56.
- Rapoport, A. (2005). *The meaning of the built environment: A nonverbal communication approach*. University of Arizona Press.
- Santoso, J. (2019). Desain ruang publik untuk komunitas: Studi kasus balai pertemuan warga. *Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(1), 12-20.
- Setioko, B. (2018). Strategi optimalisasi ruang pada lahan terbatas di pemukiman perkotaan. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 10(2), 89-98.
- Wulandari, A., Nugroho, A. M., & Pratama, Y. (2020). Pemanfaatan area terbuka hijau dalam meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 7(1), 34-42.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

